

**PERAN *JOB ORDER COSTING SYSTEM* DENGAN
MENGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK
MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK YANG
LEBIH AKURAT PADA *FASHION DESIGNER*
VERONICA COUTURE BY UUNK PERMANA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Yuliana Engel
2016130057

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE ROLE OF JOB ORDER COSTING SYSTEM
USING ACTIVITY BASED COSTING TO CALCULATE
THE MORE ACCURATE PRODUCT COST ON
FASHION DESIGNER VERONICA COUTURE BY
UUNK PERMANA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Yuliana Engel
2016130057

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERAN *JOB ORDER COSTING SYSTEM* DENGAN
MENGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK
MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK YANG LEBIH AKURAT
PADA *FASHION DESIGNER VERONICA COUTURE BY UUNK*
PERMANA**

Oleh:

Yuliana Engel
2016130057

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., MSi., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc.

Ko-pembimbing Skripsi,

Felisia, SE, AMA, M.Ak., CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Yuliana Engel
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 April 1997
NPM : 2016130057
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN *JOB ORDER COSTING SYSTEM* DENGAN MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK YANG LEBIH AKURAT PADA *FASHION DESIGNER VERONICA COUTURE BY UUNK PERMANA*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc.

dan ko-pembimbing :

Felisia, SE, AMA, M.Ak., CMA

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UUNo.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Desember
2019

Pembuat pernyataan :


(Yuliana Engel)

ABSTRAK

Permintaan dan kebutuhan masyarakat Indonesia menjadi salah satu penyebab peningkatan pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia. Persaingan usaha yang semakin ketat terjadi pada seluruh jenis industri termasuk industri *fashion*. Para *fashion designer* harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dan mampu menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon pelanggan yaitu harga jual yang ditawarkan sebanding dengan kualitas menjadi penting apabila perilaku pelanggan *sensitive* terhadap harga jual. Tidak jarang *fashion designer* kehilangan calon pelanggan dengan alasan calon pelanggan dan *fashion designer* tidak menemukan kesepakatan negosiasi harga jual. Untuk dapat menghitung harga jual yang tepat bagi pelanggan, *fashion designer* harus dapat menghitung harga pokok produk secara akurat sehingga memerlukan informasi biaya yang benar dan cara pembebanan biaya pada produk yang tepat.

Perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat dapat diperoleh menggunakan *job order costing system* dengan menggunakan *activity based costing*. *Job order costing system* cocok untuk perusahaan *fashion designer* karena setiap jenis produknya menggunakan sumber daya yang berbeda-beda. Dalam menggunakan *job order costing system*, diperlukan metode pembebanan biaya tidak langsung yaitu *activity based costing* yang memberikan hasil perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. *Activity based costing* memiliki empat *activity cost driver* yaitu *unit level activities*, *batch level activities*, *product sustaining activities*, dan *facility sustaining activities*. Dalam penelitian ini, penulis berupaya membantu *fashion designer* untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam segi harga dengan memberikan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat menggunakan *job order costing system* dengan *activity based costing*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penulis mengumpulkan data yang mengenai biaya yang terjadi pada bulan Oktober 2018. Penulis mengklasifikasikan manakah biaya produksi langsung, biaya produksi tidak langsung, dan biaya non-produksi. Selanjutnya data tersebut diolah dengan *job order costing system* menggunakan *activity based costing*. Kemudian hasil perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh penulis dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran kepada perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, *fashion designer* Veronica Couture sudah menggunakan prosedur pengakumulasian biaya *job order costing system* namun belum menggunakan metode pembebanan biaya tidak langsung *activity based costing*. Selain itu, terdapat biaya-biaya yang belum dimasukkan oleh pemilik dalam perhitungan harga pokok produk seperti biaya penyusutan, biaya oli pelumas, dan sebagainya. *Fashion designer* Veronica Couture juga salah mengklasifikasikan mana yang termasuk biaya langsung dan tidak langsung seperti biaya cat *tie dye* dan biaya tas *packing*. Berdasarkan hasil penelitian, *fashion designer* Veronica Couture mengalami *undercosted* pada jenis produk *white blazer with furting* sebesar Rp 149.057,10 dan *simple dress two tone* sebesar Rp 181.117,74 serta mengalami *overcosted* pada jenis produk *scarf tie dye* sebesar Rp 74.971,55, *midi dress with Swarovski stone* sebesar Rp 34.223,29, dan *long dress special detail sequin* sebesar Rp 101.953,93. Sehingga penulis menyarankan kepada perusahaan agar menggunakan *activity based costing* dalam menghitung harga pokok produk yang lebih akurat sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat juga.

Kata Kunci: *Job order costing system*, *Activity based costing*, Harga Pokok Produk

ABSTRACT

Demands and needs of Indonesian society are one of causes of increasing economic growth in the Indonesian State. Increasingly fierce business competition occurs in all types of industries including fashion industry. Fashion designers should have a competitive advantage in order to survive and be able to face this competition. One of factors considered by prospective customers are the selling price offered is proportional to quality becomes important if the customer's behavior is sensitive to the selling price. It is not uncommon for fashion designers to lose potential customers on the grounds that prospective customers and fashion designers have not found an agreement to negotiate the sale price. To be able to calculate the right selling price for customers, fashion designers are necessary to calculate product cost accurately so that it requires the correct cost information and how to impose costs on the right product.

More accurate calculation of product cost can be obtained using a job order costing system using activity based costing. Job order costing systems are suitable for fashion designer companies because each type of product uses different resources. In using the job order costing system, an indirect cost method is required, namely activity based costing, which provides a more accurate calculation of product cost. Activity based costing has four activity cost drivers, namely unit level activities, batch level activities, product sustaining activities, and facility sustaining activities. In this study, the authors sought to help fashion designers to have a competitive advantage in terms of price by providing a more accurate calculation of product cost using a job order costing system with activity based costing.

Research method used in this research is descriptive analytical method. The author collects data regarding costs incurred in October 2018. The author classify which direct manufacturing costs, indirect manufacturing costs, and non-manufacturing costs. The data is processed by a job order costing system using activity based costing. Then the results of the calculation of product cost carried out by the author are compared with the results of the calculation of the product cost carried out by the company. The author can make conclusions and provide suggestions to companies based on the results of research that has been done.

Based on the results of the author's research, fashion designer Veronica Couture has used the procedure of costs accumulating job order costing system but has not used the method of charging indirect costs with activity based costing. In addition, there are costs that have not been included by owner of the company in calculating product cost such as depreciation costs, lubricating oil costs, and so on. Fashion designer Veronica Couture also misclassified which included direct and indirect costs such as tie dye paint cost and bag packing cost. Based on the results of the research, fashion designer Veronica Couture undercosted white blazer with furing products in the amount of Rp 149,057.10 and simple dress two tone in the amount of Rp 181,117.74 and overcosted on the type of scarf tie dye products in the amount of Rp 74,971.55, midi dress with Swarovski stone in the amount of Rp 34,223.29, and long dress special detail sequins in the amount of Rp 101,953.93. So the authors suggest to companies to use activity based costing in calculating product cost more accurately so that the company can make the right decision as well.

Key Words: Job order costing system, Activity Based Costing, and Product Costs

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia, berkat, anugerah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran *Job order costing system* Dengan Menggunakan *Activity based costing* untuk Menghitung Harga Pokok Produk yang Lebih Akurat Pada *Fashion designer Veronica Couture By Uunk Permana*” yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan baik berupa saran, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, Ci Siska, Ko Franky, Ko Abun, Nsoh Piner yang memotivasi, memberi doa, memberikan nasihat dan saran, tempat bersandar serta dukungan selama perkuliahan ini. Para keponakan yaitu Kenzo, Darren, Arsheun, Arsheul, Jordan, dan Hiroshi yang selalu mendoakan dan menghibur penulis.
2. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc. sebagai dosen pembimbing penulis yang bersedia menyediakan waktu serta tenaga dalam membimbing penulisan skripsi ini dengan memberikan arahan pada penyusunan skripsi.
3. Ibu Felisia, SE, AMA, M.Ak., CMA sebagai dosen ko-pembimbing penulis yang bersedia menyediakan waktu serta tenaga dalam membimbing penulisan skripsi ini dengan memberikan arahan pada penyusunan skripsi dan selalu membantu penulis untuk menyelesaikan hambatan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Budiana Gomulia, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno., SE., SH., MSi., Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Linda Damajanti, SE., M.Ak. Ak. selaku dosen wali penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama di kuliah.

8. Ibu Uunk Permana selaku pemilik dari *fashion designer* Veronica Couture yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian pada *fashion designer* Veronica Couture,
9. Ko Steven Yuwono yang menemani penulis di saat sulit maupun senang, selalu memberikan dukungan dan doa terhadap penulis, mengingatkan penulis untuk rajin beribadah, *partner sharing*, selalu mengajak penulis untuk kuliner dan berwisata, serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.
10. Elviana Yuriska sebagai sahabat dan teman sejak umur 5 tahun yang senantiasa membantu penulis ketika sedang kesulitan, memberikan saran, menghibur penulis, teman seperjuangan dalam belajar, teman *travelling* penulis, *partner* lomba, teman *shopping* dan teman *sharing* bagi penulis.
11. Nathania dan Naomi sebagai sahabat penulis semenjak SMA yang selalu mendukung penulis dalam setiap keadaan, sabar terhadap penulis serta senantiasa menjadi teman *sharing*, berbelanja, dan kuliner bagi penulis.
12. Kelvin Setiawan sebagai sahabat penulis yang selalu mendukung penulis, meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam belajar bahasa Inggris, sabar terhadap penulis, teman *sharing*, dan *fotografer* bagi penulis.
13. Veronica Karina sebagai sahabat penulis untuk *sharing* dan berkeluh kesah, teman seperjuangan pada saat TNT, selalu mendukung penulis, sabar terhadap penulis, dan teman kuliner bagi penulis.
14. Cynthia Noviani, Giovani Geraldine, Leony Giovani sebagai teman seperjuangan selama perlombaan yang selalu mendukung dan sabar terhadap penulis, teman seperjuangan penulis dalam menyusun skripsi, *partner* mengajar tutor dan teman *sharing* penulis.
15. Maria Inez, Tiffany Sharon, Shania Devina, Nita Tiffani dan Cecillia Chindy sebagai teman *sharing*, bercanda, *travelling* penulis, dan kuliner bagi penulis.
16. Cecille Tanubrata, Maria Inez, Levithia, Shania Devina, Livia Jane, Angela Lucyani dan Yolana sebagai teman bercerita, teman kerja kelompok yang dapat diandalkan, teman menunggu kelas bersama, dan teman makan bersama saat menunggu jeda kelas.
17. Vira Fiorentina sebagai teman seperjuangan, saling membantu dan mengingatkan penulis dalam penyusunan skripsi.

18. Angela Darmahardja sebagai teman sharing dan teman kuliner penulis, teman menunggu kelas bersama, dan teman seperjuangan skripsi.
19. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan hiburan yang telah diterima penulis.

Penulis menyadari apabila masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Penulis berharap apabila penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, Desember 2019

Yuliana Engel

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| ABSTRAK | vii |
| <i>ABSTRACT</i> | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 6 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Biaya..... | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Biaya..... | 10 |
| 2.1.2 Klasifikasi Biaya | 11 |
| 2.1.3 Istilah-istilah Terkait Biaya | 14 |
| 2.2 Prosedur Pengakumulasian Biaya | 16 |
| 2.2.1 <i>Job order costing system</i> | 17 |
| 2.2.2 <i>Process Costing System</i> | 20 |
| 2.2.3 <i>Hybrid Costing System (Operation Costing System)</i> | 22 |
| 2.3 Metode Pembebanan Biaya Tidak Langsung..... | 23 |
| 2.3.1 <i>Traditional Costing</i> | 23 |
| 2.3.2 <i>Activity based costing</i> | 26 |
| 2.4 Harga Pokok Produk | 32 |
| 2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produk | 32 |
| 2.4.2 Komponen Harga Pokok Produk..... | 33 |
| 2.4.3 Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk..... | 35 |
| 2.5 Hubungan <i>Job order costing system</i> dengan <i>Activity based costing</i> dalam Menghitung Harga Pokok Produk..... | 36 |

| | |
|--|------------|
| 2.5.1 Penelitian Terdahulu (Contoh Kasus Perhitungan Harga Pokok Produk yang Lebih Akurat Menggunakan <i>Job order costing system</i> dengan <i>Activity Based Costing</i>)..... | 36 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 44 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 44 |
| 3.1.1 Sumber Data | 44 |
| 3.1.2 Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 47 |
| 3.1.4 Langkah-langkah Penelitian | 48 |
| 3.1.5 Variabel Penelitian | 50 |
| 3.1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 51 |
| 3.2 Objek Penelitian | 51 |
| 3.2.1 Logo Perusahaan | 52 |
| 3.2.2 Sejarah Singkat <i>Fashion designer</i> Veronica Couture by Uunk Permana | 53 |
| 3.2.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas | 55 |
| 3.2.4 Penjelasan Singkat Proses Bisnis Perusahaan Secara Umum | 57 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 59 |
| 4.1 Elemen-elemen Biaya yang Terjadi Pada Perusahaan | 59 |
| 4.2 Klasifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung Pada Perusahaan..... | 70 |
| 4.3 Prosedur Pengakumulasian Biaya dan Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan | 71 |
| 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Job order costing system</i> dengan <i>Activity based costing</i> | 92 |
| 4.4.1 Langkah-langkah Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Job order costing system</i> dengan <i>Activity based costing</i> | 93 |
| 4.4.2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk dengan <i>Job order costing system</i> Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Activity based costing</i> | 137 |
| 4.5 Peran <i>Job order costing system</i> dengan Menggunakan <i>Activity based costing</i> dalam Menghitung Harga Pokok Produk yang Lebih Akurat pada <i>Fashion designer</i> Veronica Couture by Uunk Permana | 137 |
| BAB 5 Kesimpulan dan Saran | 141 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 141 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| 5.2 Saran..... | 143 |
| DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 148 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | 162 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Metode <i>Actual Costing</i> dan <i>Normal Costing</i> | 18 |
| Tabel 2.2 | Contoh Kasus <i>The Classic Pen Company</i> : Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Job order costing system</i> dengan <i>Traditional Costing</i> | 38 |
| Tabel 2.3 | Contoh Kasus <i>The Classic Pen Company</i> : Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Job order costing system</i> dengan <i>Activity based costing</i> | 42 |
| Tabel 2.4 | Contoh Kasus <i>The Classic Pen Company</i> : Perbandingan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Traditional Costing</i> dan <i>Activity based costing</i> | 42 |
| Tabel 4.1 | Biaya yang Terjadi Selama Bulan Oktober 2018 Menurut Perusahaan | 60 |
| Tabel 4.2 | Klasifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung Menurut Perusahaan | 70 |
| Tabel 4.3 | Perhitungan Harga Pokok Produk Jenis <i>Scarf Tie Dye</i> Menurut Perusahaan..... | 72 |
| Tabel 4.4 | Perhitungan Harga Pokok Produk Jenis <i>White Blazer With Furing</i> Menurut Perusahaan | 75 |
| Tabel 4.5 | Perhitungan Harga Pokok Produk Jenis <i>Simple Dress Two Tone</i> Menurut Perusahaan | 80 |
| Tabel 4.6 | Perhitungan Harga Pokok Produk Jenis <i>Midi Dress With Swarovski Stone</i> Menurut Perusahaan | 83 |
| Tabel 4.7 | Perhitungan Harga Pokok Produk Jenis <i>Long Dress Special Detail Sequin</i> Menurut Perusahaan | 88 |
| Tabel 4.8 | <i>Final Cost Object</i> (Jenis-jenis produk yang dihasilkan pada bulan Oktober 2018) | 93 |
| Tabel 4.9 | Nomor Jarum Sesuai Dengan Ketebalan Kain..... | 95 |
| Tabel 4.10 | Rincian Pembebanan Biaya Langsung Pada Setiap Jenis Produk yang Dihasilkan di Bulan Oktober 2018 | 99 |
| Tabel 4.11 | Rincian Biaya Tidak Langsung Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan <i>Job order costing system</i> dengan Menggunakan <i>Activity based costing</i> (Menurut Penulis) | 105 |
| Tabel 4.12 | Rincian Biaya Listrik PLN..... | 108 |
| Tabel 4.13 | Standar Frekuensi <i>Follow-up</i> Pelanggan | 113 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.14 Rincian Biaya Pulsa <i>Handphone</i> yang Dapat Dibebankan ke Aktivitas | 113 |
| Tabel 4.15 Rincian Biaya Konsumsi yang Ditimbulkan Oleh Aktivitas dalam Perusahaan | 115 |
| Tabel 4.16 Biaya Penyusutan Mesin pada Bulan Oktober 2018..... | 118 |
| Tabel 4.17 Biaya Penyusutan Peralatan dan Barang Elektronik pada Bulan Oktober 2018 | 119 |
| Tabel 4.18 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke <i>Activity Cost Pools</i> (dalam persentase) | 124 |
| Tabel 4.19 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke <i>Activity Cost Pools</i> - Produksi (dalam Rupiah) | 125 |
| Tabel 4.20 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke <i>Activity Cost Pools</i> – Non Produksi (dalam Rupiah) | 127 |
| Tabel 4.21 Pembebanan Biaya <i>Secondary Activity</i> (Aktivitas Pemeliharaan Mesin dan Alat) ke <i>Primary Activity</i> | 129 |
| Tabel 4.22 <i>Activity Cost Driver</i> | 130 |
| Tabel 4.23 Pembebanan Biaya Aktivitas pada <i>Final Cost Object</i> | 134 |
| Tabel 4.24 Perhitungan Pokok Produk Menggunakan <i>Job order costing system</i> Dengan <i>Activity based costing</i> | 135 |
| Tabel 4.25 Perbandingan HPP Menurut Perusahaan dengan HPP menggunakan ABC | 137 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran..... | 9 |
| Gambar 2.1 <i>Process Costing System</i> | 21 |
| Gambar 2.2 Struktur Bagan Pembebanan Biaya Tidak Langsung: <i>Traditional Costing</i> | 25 |
| Gambar 2.3 Struktur Bagan Pembebanan Biaya Tidak Langsung: <i>Activity Based Costing</i> | 30 |
| Gambar 2.4 Contoh Kasus <i>The Classic Pen Company</i> : Struktur Biaya Menggunakan <i>Traditional Costing</i> | 39 |
| Gambar 2.5 Contoh Kasus <i>The Classic Pen Company</i> : Struktur Biaya Menggunakan <i>Activity based costing</i> | 40 |
| Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian..... | 49 |
| Gambar 3.2 Variabel Penelitian | 51 |
| Gambar 3.3 Logo Perusahaan | 52 |
| Gambar 3.4 <i>Merk Baju Fashion designer Veronica Couture</i> | 52 |
| Gambar 3.5 Struktur Organisasi <i>Fashion designer Veronica Couture</i> | 55 |
| Gambar 4.1 Detail Produk <i>Scarf Tie Dye</i> | 73 |
| Gambar 4.2 Detail produk <i>White Blazer With Furing</i> | 77 |
| Gambar 4.3 Detail Produk <i>Simple Dress Two Tone</i> | 82 |
| Gambar 4.4 Detail produk <i>Midi Dress With Swarovski Stone</i> | 86 |
| Gambar 4.5 Detail produk <i>Long Dress Special Detail Sequin</i> | 91 |
| Gambar 4.6 Bagan Struktur Sistem Biaya Menggunakan <i>Activity based costing</i> Pada <i>Fashion designer Veronica Couture</i> | 136 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Transkrip Wawancara Dengan Pemilik <i>Fashion designer</i> Veronica Couture..... | 148 |
| Lampiran 2 | Suasana Tempat Usaha <i>Fashion designer</i> Veronica Couture | 156 |
| Lampiran 3 | <i>Final Cost Object</i> (Bulan Oktober 2018) | 159 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara padat penduduk sehingga membuka peluang dan tantangan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas dan kapabilitas individu produktif. Selera dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam turut menyebabkan perekonomian di Indonesia berkembang pesat sehingga persaingan usaha pun semakin ketat. Persaingan usaha tidak hanya terjadi di industri-industri tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan pokok masyarakat saja namun juga terjadi di semua industri yang ada di Indonesia, termasuk industri *fashion*. Bisnis pada industri *fashion* dihadapkan pada persaingan usaha baik dalam maupun luar negeri.

Industri *fashion* berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu yang ditandakan dengan banyaknya *fashion designer* baru yang bermunculan dan permintaan masyarakat Indonesia akan produk *fashion* (Wibawaningsih, 2018). Namun, tren *fashion* senantiasa berubah dengan cepat karena dalam hitungan bulan saja selalu muncul mode *fashion* terbaru. Hal ini tak lepas dari produktivitas para *local fashion designer* yang inovatif dan antusias dalam merancang baju-baju model baru. Banyaknya pesaing baru yang masuk ke dalam industri *fashion* membuat para *fashion designer* harus menjalankan strategi yang tepat agar dapat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing-pesaing mereka dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sebagai *fashion designer*.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan di mata pelanggan untuk memutuskan memilih suatu *fashion designer* yaitu model desain baju yang sesuai dengan kepribadian pelanggan, baju yang dihasilkan berkualitas, harga jual yang ditawarkan sebanding dengan kualitas yang dihasilkan menurut pelanggan, nama atau brand dari suatu *fashion designer* yang baik, serta ketepatan waktu pengerjaan suatu baju. Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa apabila perusahaan tidak dapat memenuhi beberapa faktor tersebut, maka terdapat kemungkinan pelanggan berpindah ke pesaing. Sebenarnya, harga yang mahal saja tidak mempengaruhi keputusan pelanggan secara signifikan untuk berpindah dari

satu *fashion designer* ke *fashion designer* lainnya apabila pelanggan telah menyukai model desain baju tersebut dan nama dari suatu *fashion designer* sudah terkenal. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kemungkinan pelanggan memutuskan berpindah dari satu *fashion designer* kepada *fashion designer* lain setelah mengetahui bahwa harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan pelanggan karena terlalu mahal padahal menurut pelanggan, *fashion designer* lain juga memiliki kualitas pakaian yang dihasilkan dan model desain baju yang tidak jauh berbeda dengan harga yang lebih murah. Kehilangan pelanggan ini merupakan *opportunity cost* bagi perusahaan karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan dari pelanggan. *Opportunity cost* merupakan biaya yang harus ditanggung karena memilih suatu peluang dan mengabaikan (atau tidak memilih) peluang yang lain (Lal and Srivastava, 2009:38). Oleh karena itu, suatu *fashion designer* juga harus mempertimbangkan harga jual yang ditawarkan kepada pelanggan agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah kepada pelanggan.

Dengan harga jual produk yang tepat bagi pelanggan diharapkan dapat meminimalkan *opportunity cost* yang berupa kehilangan kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari pelanggan. Namun, dalam menentukan harga jual produk yang tepat, perusahaan *fashion designer* harus dapat menentukan dan menghitung harga pokok produknya secara akurat. Sehingga biaya yang dibebankan pada produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Suatu produk yang *overcosted* maka akan menyebabkan harga jual produk terlalu tinggi kepada pelanggan, sebaliknya apabila suatu produk *undercosted* maka akan menyebabkan perusahaan rugi karena harga jual produk yang ditetapkan menjadi terlalu rendah.

Penelitian dilakukan terhadap *fashion designer* Veronica Couture by Uunk Permana yang merupakan usaha di industri *fashion* yang memproduksi dan menjual baju gaun, blazer, baju pernikahan, dan lain-lain yang diproduksi sesuai permintaan pelanggan (*by request*). Pelanggan dapat menentukan *design*, bahan, motif, dan warna kain serta aksesoris tambahan yang diinginkan. Lalu Ibu Uunk selaku *fashion designer* dari Veronica Couture akan membuat sketsa dari model baju yang diinginkan oleh pelanggan serta mencatatkan bahan dan motif kain serta aksesoris tambahannya.

Fashion designer Veronica Couture by Uunk Permana telah berdiri selama kurang lebih tiga puluh tahun. Nama dari *fashion designer* Veronica Couture telah cukup terkenal dan cukup memiliki pelanggan setia dalam memenuhi kebutuhan *fashion*-nya. Namun, mengingat semakin banyaknya *local fashion designer* baru yang bermunculan dan produk serta model *fashion* lainnya yang berkualitas dapat menimbulkan peluang bagi pelanggan baru untuk memutuskan memilih *fashion designer* lain dan bagi pelanggan setia untuk berpindah kepada *fashion designer* lain apabila *fashion designer* Veronica Couture tidak cukup memenuhi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan di mata pelanggan untuk memutuskan memilih maupun mempertahankan *fashion designer* Veronica Couture dalam memenuhi kebutuhan *fashion* pelanggan. Perlu diketahui, *fashion designer* Veronica Couture setidaknya kehilangan pelanggan sekitar 5 sampai 7 pelanggan dalam setahun yang disebabkan harga yang ditawarkan kepada pelanggan. Hampir setiap pelanggan yang tidak jadi memesan pakaian kepada *fashion designer* Veronica Couture tersebut merasa harga yang ditawarkan *fashion designer* Veronica Couture tidak sesuai dengan kualitas dan model desain baju. Sehingga *fashion designer* Veronica Couture perlu mempertimbangkan penetapan harga jual produk yang tepat agar dapat menarik minat dan mempertahankan pelanggan baru maupun lama. Keputusan pembebanan biaya yang akurat sangatlah penting bagi pengambilan keputusan manajemen *fashion designer* Veronica Couture untuk menetapkan harga jual produk yang tepat di mata pelanggan.

Selama ini, *fashion designer* Veronica Couture melakukan pembebanan biaya melalui *Job order costing system* dengan cara yang sederhana (*traditional*) dalam menghitung harga pokok produknya. Namun, perhitungan harga pokok produk menggunakan *traditional costing* masih kurang akurat karena salah satu alasannya adalah *traditional costing* tidak mencerminkan hubungan sebab akibat dan menganggap bahwa biaya ditimbulkan hanya oleh faktor tunggal saja seperti volume produk atau jam kerja langsung. Sehingga tidak memungkinkan bagi Veronica Couture tetap bertahan menggunakan *traditional costing* dalam menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih *fashion designer* Veronica Couture by Uunk Permana sebagai objek penelitian dalam menghitung

harga pokok produk yang lebih akurat melalui *job costing system* dengan menggunakan *activity based costing* dalam membantu menentukan harga jual produk yang lebih tepat agar perusahaan dapat terus bersaing dengan para pesaingnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah *fashion designer* Veronica Couture telah menerapkan *job order costing system*?
- 2) Apa saja biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan pesanan produk pakaian pada perusahaan *fashion designer* Veronica Couture?
- 3) Bagaimana klasifikasi biaya yang dapat dibebankan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghitung harga pokok produk menurut *fashion designer* Veronica Couture?
- 4) Bagaimana cara perhitungan harga pokok produk menurut pihak *fashion designer* Veronica Couture?
- 5) Apa saja biaya yang dapat dibebankan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghitung harga pokok produk menggunakan *activity based costing* pada *fashion designer* Veronica Couture?
- 6) Bagaimana perhitungan harga pokok produk melalui *job order costing system* dengan menggunakan *activity based costing*?
- 7) Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh pihak *fashion designer* Veronica Couture dengan harga pokok produk yang dihitung melalui *job order costing system* dengan menggunakan *activity based costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atau pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk:

- 1) Mengetahui apakah *fashion designer* Veronica Couture telah menerapkan *Job order costing system*.
- 2) Mengetahui apa saja biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan pesanan produk pakaian pada perusahaan *fashion designer* Veronica Couture.

- 3) Mengetahui klasifikasi biaya yang dapat dibebankan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghitung harga pokok produk menurut *fashion designer* Veronica Couture.
- 4) Mengetahui bagaimana cara perhitungan harga pokok produk menurut pihak *fashion designer* Veronica Couture.
- 5) Mengetahui apa saja biaya yang dapat dibebankan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghitung harga pokok produk menggunakan *Activity based costing* pada *fashion designer* Veronica Couture.
- 6) Mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produk melalui *Job order costing system* dengan menggunakan *Activity based costing*.
- 7) Mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh pihak *fashion designer* Veronica Couture dengan harga pokok produk yang dihitung melalui *Job order costing system* dengan menggunakan *Activity based costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Perusahaan, khususnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan, dalam memberikan saran yang bermanfaat mengenai pentingnya peran *Job Costing System* dengan menggunakan *Activity based costing* dalam membantu menghitung harga pokok produk yang lebih akurat.
- 2) Penulis, memberi peluang untuk menerapkan teori yang didapatkan selama di bangku kuliah dan menerapkannya dalam praktek serta untuk menambah wawasan penulis mengenai pentingnya pembebanan biaya yang lebih akurat melalui *Job Costing System* dengan menggunakan *Activity based costing*.
- 3) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Katolik Parahyangan mengenai peran *Job Costing System* dengan menggunakan *Activity based costing* dalam membantu menghitung harga pokok produk yang lebih akurat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Persaingan usaha bukanlah menjadi hal yang asing bagi para *entrepreneur*. Keputusan awal yang diambil untuk terjun ke dunia bisnis pastinya sudah mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana cara mereka menghadapi persaingan dan bertahan dalam dunia bisnis. Tidaklah mudah untuk tetap bertahan dan bersaing dengan pemain lama dalam suatu industri karena perusahaan harus mempunyai *competitive advantage*. Para *entrepreneur* dituntut untuk dapat memberikan *value* bagi pelanggan maupun masyarakat sekitarnya dengan cara menyediakan kualitas yang tinggi serta harga jual yang tepat sehingga pelanggan mendapatkan *customer value* dan *customer loyalty*. Selain itu, perusahaan tersebut juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Untuk dapat menyediakan kualitas yang tinggi serta harga jual yang tepat bagi pelanggan, perusahaan harus dapat menghitung harga pokok produk secara akurat. Namun perusahaan memerlukan informasi biaya yang benar dan cara pembebanan biaya pada produk yang tepat.

Harga pokok produk yang akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan data dari informasi seluruh biaya produksi dan biaya non-produksi (*full cost*). Dalam menentukan biaya produksi terdapat dua jenis biaya yang harus diperhatikan, yaitu biaya produksi yang bersifat langsung (*direct manufacturing cost*) dan biaya produksi yang bersifat tidak langsung (*indirect manufacturing cost*). Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung (*direct material manufacturing cost*) dan biaya tenaga kerja produksi langsung (*direct manufacturing labor cost*). Selain itu, yang dimaksud dengan biaya non-produksi adalah biaya yang tidak terkait secara langsung dalam proses produksi barang atau jasa. Hampir keseluruhan biaya non produksi biasanya tergolong sebagai biaya tidak langsung. Biaya desain merupakan salah satu biaya non produksi yang ada di dalam perusahaan Veronica Couture.

Pembebanan biaya produksi langsung pada produk bukanlah menjadi permasalahan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat, karena biaya produksi langsung dapat ditelusuri secara langsung pada unit produk yang dihasilkan sehingga biaya yang dibebankan pada unit produk sudah benar-benar akurat. Berbeda halnya dengan biaya produksi

tidak langsung dan biaya non-produksi yang memerlukan metode khusus dalam membebankan biaya produksi tidak langsung dan biaya non-produksi terhadap produk. Hal ini disebabkan karena dalam menghasilkan suatu produk biaya tersebut tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk tertentu.

Menurut Datar dan Rajan (2018:129), terdapat dua prosedur akumulasi biaya untuk membebankan biaya terhadap produk atau jasa, yaitu *job costing system* dan *process costing system*. *Cost object* adalah sesuatu yang dibebani biaya karena mengkonsumsi sumber daya. Di dalam *job costing system*, *cost object* berupa sebuah atau beberapa unit dari produk atau jasa berbeda yang disebut dengan pesanan (*job*). Setiap *job* biasanya menggunakan sejumlah sumber daya yang berbeda-beda. Sedangkan dalam *process costing system*, *cost object* berupa sekumpulan dari produk atau jasa yang identik atau sama. Untuk mendapatkan perhitungan biaya per unit, *process costing system* membagi total biaya untuk memproduksi produk atau jasa yang identik atau sama dengan total jumlah unit yang diproduksi. Keputusan untuk penggunaan tipe sistem pembebanan biaya bergantung pada sifat industri dan produk atau jasanya, strategi perusahaan dan kebutuhan informasi manajemennya, serta biaya dan manfaat untuk memperoleh, merancang, memodifikasi, dan menjalankan sistem tertentu.

Berdasarkan objek penelitian yang dipakai oleh penulis, usaha sebagai *Fashion designer* lebih tepat menggunakan *job costing system* untuk menghitung harga pokok produknya. Terdapat dua metode pembebanan biaya produksi tidak langsung terhadap produk melalui *job costing system*, yaitu dengan menggunakan *traditional costing* dan *activity based costing*. *Traditional costing* membebankan biaya produksi tidak langsung pada produk dengan menggunakan dasar alokasi *volume-related drivers* yaitu berdasarkan *unit-level cost*. Dengan kata lain, *traditional costing* adalah sistem penentuan harga pokok produk dengan mengukur sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan (Blocher *et al*, 2010:93). Padahal tidak semua biaya yang ditimbulkan mempunyai hubungan sebab akibat dengan produk. Hal ini membuat alokasi biaya dengan *traditional costing* mengakibatkan penyimpangan karena tiap produk tidak mengkonsumsi biaya produksi secara proporsional terhadap unit yang

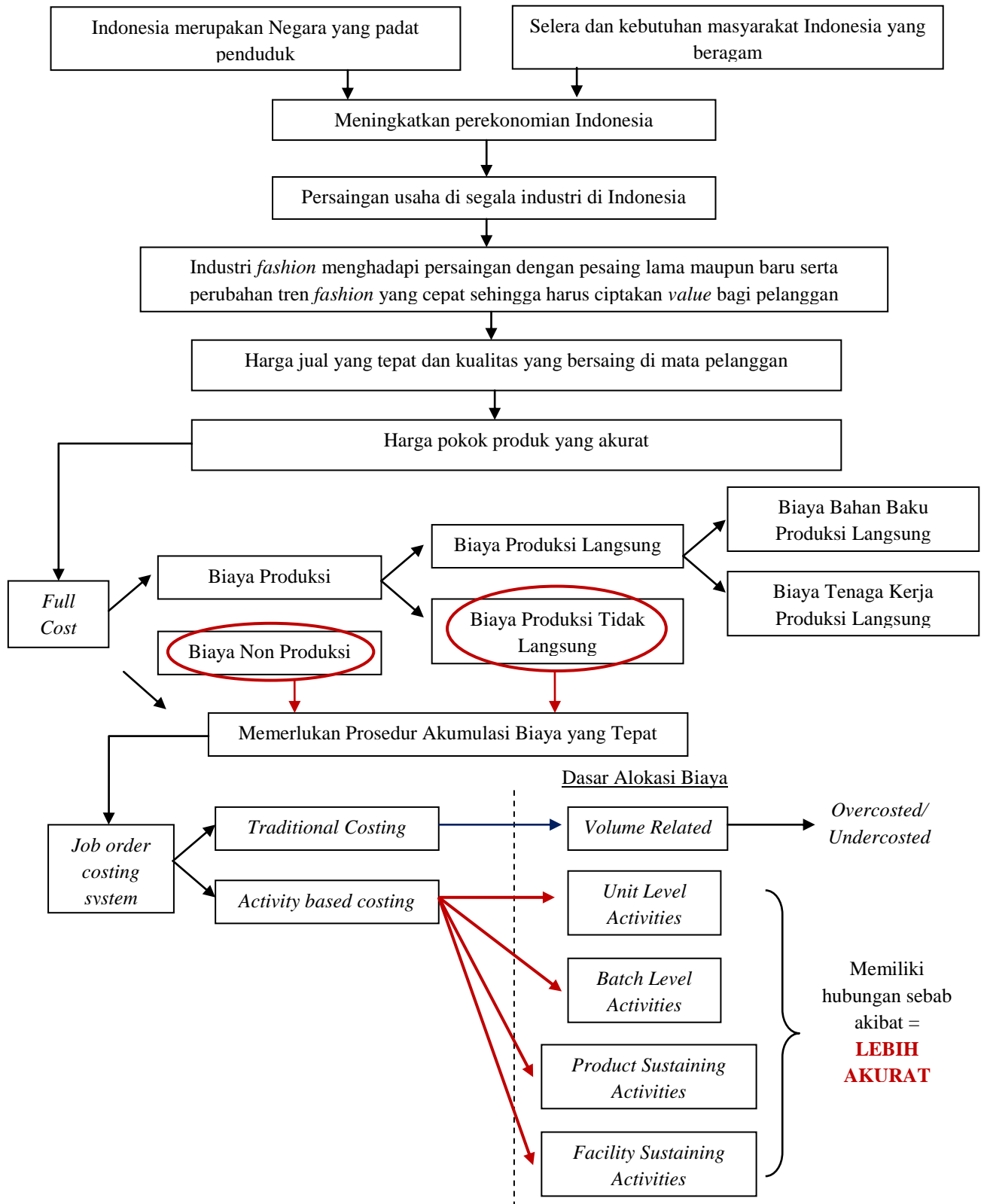
diproduksi sehingga membuat produk *overcosted* (dibebani biaya terlalu besar) atau *undercosted* (dibebani biaya terlalu rendah).

Maka dari itu, perusahaan harus mengambil tindakan untuk mendapatkan informasi biaya produk yang akurat agar dapat mengambil keputusan manajerial dengan tepat. Tindakan yang dapat dilakukan salah satunya adalah menganalisis biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang mendukung dalam menghasilkan suatu produk (*value added*) dan menghilangkan biaya-biaya dari aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value added*) bagi produk melalui *activity based costing*. *Activity based costing* menetapkan biaya-biaya pada aktivitas dalam proses produksi dan kemudian kepada barang atau jasa yang diproduksi berdasarkan pada seberapa banyak barang atau jasa tersebut menggunakan aktivitas untuk memproduksi barang atau jasa tersebut (Frank, 2008).

Activity based costing memiliki empat *activity cost driver* yaitu *unit level activities*, *batch level activities*, *product sustaining activities*, dan *facility sustaining activities* (Mowen et al, 2014:283). Selain itu, *activity based costing* juga menganut prinsip *cost and benefit* dengan mencari *cost optimal*, di mana manfaat yang diterima harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan ($cost < benefit$) yang berarti bahwa dengan menggunakan *activity based costing* dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang sangat akurat namun perlu mempertimbangkan juga *cost of measurement*-nya. Semakin akurat informasi biaya yang didapatkan maka biaya yang dikeluarkan akan semakin mahal dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *activity based costing* memberikan informasi mengenai biaya yang lebih akurat dibandingkan *traditional Costing* guna mendukung pengambilan keputusan bagi manajerial agar dapat bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya di suatu industri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul penelitian mengenai “PERAN *JOB ORDER COSTING SYSTEM* DENGAN MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUK YANG LEBIH AKURAT PADA *FASHION DESIGNER VERONICA COUTURE BY UUNK PERMANA*”.

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis